

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Menurut Slameto (2010), keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan baru dalam tingkah laku pada umumnya hasil perbuatannya sendiri dan pengalaman interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar adalah jika seseorang telah belajar maka akan terjadi perilaku dalam diri orang tersebut, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham (Hamalik, 2010). Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk bisa mencapai hasil belajar siswanya menjadi lebih baik bahkan meningkat.

Sejalan dengan pendapat (Tawardjono dkk, 2010:48), Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kurun waktu tertentu sehingga terjadi perubahan pada dirinya, perubahan yang terjadi bisa bersifat kognitif dari tidak tahu menjadi tahu, bersifat afektif perubahan tingkah laku, dan bersifat psikomotorik dari tidak bisa menjadi bisa.

Menurut Susanto (2014) bahwa isu, gagasan dan strategi pembelajaran di mana pembelajaran Arti penting pembelajaran ini memberikan penjelasan bahwa pembelajaran merupakan proses yang tidak bisa dianggap remeh dalam proses kemajuan suatu bangsa. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam kesimpulan yang dikemukakan Abdillah, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, apektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

## **1. Teori Yang Digunakan**

### **a. Belajar dan Pembelajaran**

Pendapat para ahli tentang pemahaman teori membaginya menjadi tiga pengelompokan utama sistem pernyataan teori. **Pertama**, mempertimbangkan

pertanyaan dalam teori yang terintegrasi. **Kedua**, pernyataan tersebut memberikan norma-norma yang luas. **Ketiga**, pernyataan tersebut bersifat prognostik. Kerlinger dalam Sukmadinata mengajukan pernyataan lengkap tentang pemahaman teori yang mencakup tiga kualitas fundamental. Kerlinger mendefinisikan teori sebagai "seperangkat konstruksi atau konsep yang saling berhubungan, definisi, dan preposisi yang memberikan gambaran sistematis tentang fenomena dengan mengidentifikasi hubungan antar variabel, dengan tujuan memahami dan memprediksi peristiwa".

Jadi, teori ialah seperangkat konsep atau konstruk yang berhubungan dengan yang lain, definisi-definisi, proporsisi-proporsisi diantara variabel, dengan tujuan memberikan penjelasan dan memprediksi fenomena atau gejala. Sedangkan belajar ialah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Teori belajar ialah suatu pandangan yang terpadu lagi sistematis yang berhubungan dengan hakikat dari proses di mana orang-orang berhubungan dengan lingkungan mereka dalam suatu cara untuk meningkatkan kemampuan mereka menggunakan diri mereka sendiri dan lingkungannya secara lebih efektif. Ada banyak teori belajar yang dapat dipakai sebagai acuan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, yaitu

teori behavioristik, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar kognitif.

#### 1) Macam-macam Teori Belajar

##### a) Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik belajar yaitu tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar. Seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan dari perilaku yang dapat dilihat bukan dari apa yang ada dalam pikiran peserta didik. Menurut teori belajar behavioristik manusia dipandang sebagai organisme yang pasif, yang dikuasai oleh stimulus-stimulus yang terdapat pada lingkungannya.

##### b) Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik dipelopori oleh Piaget, Bruner dan Vygotsky pada awal abad 20-an yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperimental. Dalam pandangan konstruktivistik, peserta didik akan belajar dengan baik apabila mereka dapat membawa pelajaran ke dalam penerapan kehidupan nyata sehari-hari dan mendapat manfaat bagi dirinya.

##### c) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif dipelopori oleh Jean Piaget seorang psikolog. Teori pengetahuannya dikenal dengan teori adaptasi kognitif. Setiap organisme harus beradaptasi secara fisik dengan lingkungan untuk dapat bertahan hidup, demikian juga struktur pikiran manusia. Manusia berhadapan dengan berbagai tantangan, gejala baru, dan permasalahan hidup yang harus diselesaikannya secara kognitif (Darman, 2020:39-57).

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Warsita “Pembelajaran ialah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau membelajarkan peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran ialah upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha peserta didik mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan pendidik. Pada teori pembelajaran, fokus diarahkan kepada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar.

## 2) Macam-macam Teori Pembelajaran

### a) Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky

Vygotsky berpendapat seperti Piaget, bahwa peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan peserta didik sendiri melalui bahasa. Vygotsky berkeyakinan bahwa

perkembangan tergantung baik pada faktor biologis menentukan fungsi-fungsi elementer memori, atensi, persepsi, dan stimulus-respons, faktor sosial sangat penting artinya bagi perkembangan fungsi mental lebih tinggi untuk pengembangan konsep, penalaran logis, dan pengambilan keputusan. Satu ide penting dari Vygotsky ialah *Scaffolding* yakni pemberian bantuan kepada anak selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah anak dapat melakukannya. Penafsiran terkini terhadap ide-ide Vygotsky ialah peserta didik seharusnya diberikan tugas-tugas kompleks, sulit, dan realistik dan kemudian diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas-tugas itu.

#### b) Teori Pembelajaran Perilaku

Skinner, salah seorang tokoh yang sangat berperan dalam teori pembelajaran perilaku yang telah mempelajari hubungan antara tingkah laku dan konsekuensinya mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku. Prinsip yang paling penting dari teori belajar perilaku ialah

bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi-konsekuensi langsung dari perilaku tersebut. Konsekuensi yang menyenangkan disebut penguat (*reinforce*), sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan disebut hukuman (*punisher*). Dengan diberikannya penguatan dan hukuman itu, maka akan terjadi perubahan perilaku supaya kesalahan yang sama tidak dilakukan lagi oleh para peserta didik (Darman, 2020).

## **2. Model Pembelajaran**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Sedangkan secara umum, istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan (Majid, 2013:13). Mill berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Menurut (Suprijono, 2015:64) Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa system.

Model adalah representasi abstrak dari sesuatu yang ada di dunia nyata. Model ini mencakup aspek-aspek penting dari objek yang direpresentasikan dan mengabaikan yang tidak relevan. Dalam banyak disiplin ilmu, model digunakan sebagai alat untuk menjelajahi dan memahami fenomena yang kompleks. Model juga dapat dipahami sebagai representasi abstrak dari sesuatu yang ada di dunia nyata. Model ini mencakup aspek-aspek penting dari objek yang direpresentasikan dan mengabaikan yang tidak relevan.

Model pembelajaran menurut Soekamto dalam Suyadi (2013:15) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai panutan untuk para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran diperlukanya metode pembelajaran, menurut Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati (2017: 96) Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Menurut Suhana (2014:37) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching learning*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style Of Learning and Teaching*).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2013:31). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar (Darmadi, 2017:42).

Jadi model pembelajaran ialah pola desain pembelajaran yang dipakai pendidik yang menginterpretasikan secara sistematis tahap demi tahap pembelajaran agar peserta didik bisa dengan baik menerima materi, ide, informasi yang disampaikan pendidik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah kunci keberhasilan dalam suatu kelas. Jika seorang pendidik dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Contohnya seorang pendidik merumuskan suatu mata pelajaran dengan standar kompetensi minimal 90 %. Artinya, segala upaya pembelajaran yang dilakukan pendidik ialah upaya agar pessenger didik yang belajar dalam proses pembelajaran yang berlangsung dapat mencapai tujuan belajar minimal

90 %. Dengan kata lain, dapat memberikan makna bermakna pada peserta didik. Makna yang dimaksud ialah dapat memberikan perubahan di dalam peserta didik setelah proses pembelajaran di kelas.

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2020:11) ciri-ciri model pembelajaran ialah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pada teori pendidikan dan teori belajar tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Memiliki perangkat bagian model.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran, baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

- 1) Model-model Pembelajaran Berdasarkan Teori
  - a) Model Interaksi Sosial

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (*field-theory*). Model interaksi sosial menitikberatkan hubungan yang harmonis antara individu dan masyarakat (*learning to life together*). Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran, seperti: kerja kelompok, pertemuan kelas, pemecahan masalah sosial atau *inquiry social*, dan simulasi sosial.

b) Model Pemrosesan Informasi

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan peserta didik memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan atau menerima stimuli dari lingkungan, yakni: mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep, dan menggunakan simbol verbal dan visual.

c) Model Personal (Personal Models)

Model ini bertitik tolak dari teori humanistik, yaitu berorientasi terhadap pengembangan diri individu. Perhatian utamanya pada emosional peserta didik untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi peserta didik yang mampu

membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.

d) Model Modifikasi Tingkah Laku (Behavioral)

Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan untuk mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (*reinforcement*). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati (Joyce, Weil & Calhoun, 2016).

Berdasarkan asumsi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa teori belajar, pembelajaran, dan teori model pembelajaran mempunyai kedudukan yang penting, oleh karenanya pendidik perlu menguasai karena pengaruhnya besar pada peserta didik dan pendidik harus memiliki dasar-dasar yang luas dalam hal mendidik, sehingga peserta didik mampu bertambah baik dalam cara belajarnya.

**b. Macam-macam Model Pembelajaran**

Terdapat beberapa macam-macam model pembelajaran, ketiga model tersebut adalah: model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), model Pembelajaran Berbasis Projek (Project

Based Learning), dan model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (Discovery/Inquiry Learning).

1) Model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*).

Yaitu memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning/PBL*).

Merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual (Onnseng, 2000).

Tujuan PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata, pengintegrasian konsep *High Order Thinking Skills* (HOT's), keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan.

3) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning/PJBL*).

Model pembelajaran PJBL merupakan pembelajaran dengan menggunakan proyek nyata dalam kehidupan yang didasarkan pada motivasi tinggi, pertanyaan menantang, tugas-tugas atau permasalahan untuk membentuk penguasaan kompetensi yang dilakukan secara kerjasama dalam upaya memecahkan masalah (Baroon, 2011).

Tujuan Project Based Learning adalah meningkatkan motivasi belajar, team work, keterampilan kolaborasi dalam pencapaian kemampuan akademik level tinggi/taksonomi tingkat kreativitas yang dibutuhkan pada abad 21 (Cole & Wasburn Moses, 2010).

### **c. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri**

Model pembelajaran ialah komponen yang sangat penting dalam pembelajaran yang menjadi patokan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan dalam proses pengajaran di kelas. Pada pengaplikasian langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan juga taktik yang dipakai oleh pendidik demi menunjang pembelajaran. Pendekatan yang dimaksud dalam pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi pada pendidik dan berorientasi pada peserta didik.

Model Pembelajaran inkuiri (MPI) adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, atau isu tertentu. Penggunaan model ini menuntut siswa untuk mampu untuk tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan atau mendapatkan jawaban yang benar. Model ini menuntut siswa untuk melakukan serangkaian investigasi, eksplorasi, pencarian, eksperimen, penelusuran, dan penelitian (Abidin, 2014).

Pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo dalam Anam, Khoirul, 2017, hlm. 11).

Menurut Abidin (2018, hlm. 149): Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dikembangkan agar peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, dan isu tertentu.

Inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentative dengan menggunakan

langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Model pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2010:96). Jadi, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam menumbuhkan atau melatih siswa berfikir kritis adalah model pembelajaran inkuiri. Jadi dengan model pembelajaran ini dapat memacu siswa untuk mencari, menggali, dan menyelidiki pengetahuan yang mereka dapat secara terstruktur, kritis, logis dan analitis sehingga mereka dapat menyimpulkan atau merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Selain itu, Inkuiri ialah model pembelajaran yang subjek utamanya ialah peserta didik, kelompok-kelompok peserta didik dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan melalui suatu langkah-langkah yang sudah direncanakan secara jelas (Sari dkk, 2020).

Strategi inkuiri berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek

yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi (Laksana dan Dasna, 2017).

Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas (Hamalik, 1991).

Inkuiri sebenarnya merupakan prosedur yang biasa dilakukan oleh ilmuwan atau orang dewasa yang memiliki motivasi tinggi dalam upaya memahami fenomena alam, memperjelas pemahaman, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Amri & Ahmadi, 2010:85). Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan

melakukan observasi dan eksperimen untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pola pikir kritis siswa dalam mencari, menggali dan menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah yang diberikan kepada siswa dengan tujuan mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

#### **d. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri**

Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin ilmu intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban rasa ingin tahunya tersebut (Suyadi, 2013:116).

Model pembelajaran inkuiri memiliki tujuan dan manfaat dalam peningkatan kreativitas belajar siswa, diantaranya adalah :

1. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu dan cara berpikir objektif baik secara individual maupun kelompok (Usman dkk, 1993:126).

### e. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Joyce kondisi-kondisi umum ialah syarat bagi timbulnya kegiatan inkuiri bagi peserta didik, yaitu:

- 1) Peserta didik diberikan kebebasan berpendapat atau menyampaikan gagasan sehingga proses berdiskusi dapat berlangsung.
- 2) Berfokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya; dan
- 3) Seperti kebiasaan dalam pengujian hipotesis, penggunaan fakta sebagai bukti dan validitas dan realibilitas fakta dibahas selama proses pembelajaran (Joyce, Weil & Calhoun, 2008:197).

Berikut ini ialah beberapa hal yang menjadi ciri utama atau karakteristik model pembelajaran Inkuiri di antaranya:

- a) Model inkuiri menekankan pada kegiatan peserta didik sebanyak mungkin untuk mencari dan menemukan. Dengan kata lain, model inkuiri memperlakukan peserta didik sebagai subjek belajar. Saat proses pembelajaran peserta didik bukan sekedar menerima materi melalui penjelasan lisan dari pendidik, tetapi ikut berpartisipasi mencari inti materi.
- b) Semua kegiatan yang dilaksanakan peserta didik dirancang untuk mendorong mereka berusaha

mencari sendiri jawaban atas pertanyaan, dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Model pembelajaran inkuiri memandang pendidik sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik bukan sebagai sumber belajar.

- c) Tujuan model pembelajaran inkuiri ialah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis, atau membantu peserta didik mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Maka dari itu, dalam model pembelajaran inkuiri, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, namun juga untuk mendemonstrasikan bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya (Anam, 2015).

#### **f. Prinsip-prinsip Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Sanjaya (2014) Berdasarkan penggunaan model pembelajaran inkuiri prinsip yang harus diperhatikan pendidik yaitu:

##### 1) Berorientasi

Pada pengembangan intelektual, kegiatan pembelajaran berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Artinya, tujuan utama

dari model inkuiri ini ialah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, model pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar.

## 2) Prinsip Interaksi

Pada dasarnya, proses pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi dalam kegiatan pembelajaran baik interaksi antara peserta didik dengan sesama peserta didik maupun interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Pembelajaran sebagai proses interaksi bermakna menempatkan pendidik bukan hanya sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

## 3) Prinsip Bertanya

Peran pendidik yang harus dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri ialah pendidik sebagai penanya. Artinya, kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan sudah ialah bagian dari proses berfikir. Oleh sebab itu, kemampuan pendidik untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan.

## 4) Prinsip Belajar untuk Berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan proses berfikir (*learning how to think*), yaitu proses mengembangkan potensi seluruh otak.

#### 5) Prinsip Keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna ialah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan. Peserta didik perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan kemampuan perkembangan logika dan nalarnya. Sebab, pembelajaran yang bermakna ialah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya (Sanjaya, 2014).

#### g. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Adapun pendapat dari Sanjaya bahwa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

##### 1) Kelebihan

- a. Pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotor secara seimbang.
- b. Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

- c. Model inkuiri dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan.
  - d. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.
- 2) Kekurangan
- a. Sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
  - b. Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena tidak sinkron dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
  - c. Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang lebih ditentukan.
  - d. Kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru (Sanjaya, 2006:20).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada aspek kognitif, psikomotor, afektif sehingga dapat menghasilkan pembelajaran bermakna dan tujuan tercapai, kekurangan pada model pembelajaran inkuiri ialah kurang

efektif jika diterapkan pada setiap siswa karena tidak semuanya memiliki kemampuan di atas rata-rata.

#### **h. Tahapan Model Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Anam (2009:109) proses pembelajaran inkuiri dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

##### 1) Merumuskan Masalah

Kemampuan yang dituntut dalam hal ini yakni mengenai kesadaran terhadap masalah, melihat pentingnya masalah, dan merumuskan masalah.

##### 2) Mengembangkan Hipotesis

Kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini ialah menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh dan melihat serta merumuskan hubungan yang ada secara logis dan merumuskan hipotesis.

##### 3) Menguji Jawaban Tentatif

Kemampuan yang dituntut yakni mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, mengevaluasi data, dan menyusun data yang terdiri dari mentranslasikan data, menginterpretasikan data, dan mengkasifikasikan data.

##### 4) Analisis Data

Dalam menganalisis data terdiri dari melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi trend, sekuens, dan keteraturan.

5) Menarik Kesimpulan

Kemampuan yang dituntut ialah mencari pola dan makna hubungan, serta merumuskan kesimpulan.

6) Menerapkan kesimpulan dan generalisasi (menarik kesimpulan secara umum).

**i. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri**

Proses pembelajaran inkuiri dilakukan melalui tahapan-tahapan agar mempermudah guru melaksanakan pembelajaran di kelas dan setiap model pembelajaran tentu terdapat langkah-langkah yang sudah tersusun secara runtut yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Menurut Hamdayama (2018:134) langkah-langkah proses pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

1) Orientasi Langkah

Langkah orientasi ialah suatu langkah awal membangun suasana pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, pendidik mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan model pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kemauan peserta didik untuk beraktivitas menggunakan kemampuan dalam memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam langkah orientasi, antara lain:

- a. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan.
- c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

2) Merumuskan masalah

Peserta didik sudah sepatutnya merumuskan masalahnya sendiri. Merumuskan masalah ialah langkah menuju peserta didik untuk mendapatkan masalah dengan teka-teki. Masalah yang disajikan ialah salah satu yang menuntut peserta didik untuk berpikir tentang bagaimana memecahkan teka-teki.

3) Mengajukan hipotesis

Mengajukan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Pendidik dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menebaknya dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk merumuskan jawaban sementara atau merumuskan berbagai kemungkinan perkiraan dari suatu masalah yang dipelajari.

4) Mengumpulkan data

Pengumpulan data ialah kegiatan memilah informasi yang diperlukan untuk menyelidiki hipotesis yang diajukan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis ialah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Hal yang terpenting dalam menguji hipotesis ialah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikannya.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Sanjaya, 2006).

Berdasarkan uraian diatas ternyata pembelajaran inkuiri memiliki enam langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen.

**j. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri**

Model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan yang terkandung di dalamnya. Dan hal penting ini yang harus diketahui oleh guru. Menurut sanjaya (2006) kelebihan dari model pembelajaran inkuiri diantaranya:

1. Model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang serta dianggap lebih bermakna.
2. Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka.
3. Model ini dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Adapun pendapat Roestiyah menyebutkan beberapa keunggulan model pembelajaran inkuiri yaitu:

- 1) Dapat membantu siswa dalam menggunakan ingatan yang sudah ada untuk dikaitkan dengan konsep yang akan dibahas.
- 2) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.
- 3) Memberi kebebasan pada siswa dalam belajar.
- 4) Mendorong siswa untuk dapat berpikir dan memecahkan masalah atas masalah yang sedang dihadapi (Setiasih, 2016:424).

Berdasarkan beberapa keunggulan model inkuiri diatas, dapat disimpulkan bahwa model inkuiri ini merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena model inkuiri ini memiliki strategi-strategi yang begitu banyak keunggulannya dibandingkan dengan model-model yang lainnya.

Model pembelajaran inkuiri disamping memiliki beberapa keunggulan, ternyata model pembelajaran ini juga memiliki beberapa kelemahan. Guru harus mengetahui kelemahan dari pembelajaran ini. Kelemahan dari model pembelajaran inkuiri diantaranya:

- a) Jika menggunakan model pembelajaran ini, akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru (Sanjaya, 2006:208).

Berdasarkan beberapa kelemahan model pembelajaran inkuiri di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap model mempunyai keunggulan dan kelemahan tetapi semua itu dapat diatasi dengan baik jika seorang guru kreatif dalam menggunakannya dan siswa akan terlihat aktif dalam proses pembelajaran model inkuiri.

### 3. Prestasi Belajar

#### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Wana et al. (2017) berarti:

- 1) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.
- 2) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Menurut Widana et al. (2019) prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 3 ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat digolongkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkenaan dengan minat, bakat, motivasi, kesungguhan, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal berkenaan dengan lingkungan belajar siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan

belajar di sekolah, meupun lingkungan di mana sekolah itu berada. Prestasi belajar yang diteliti hanya terbatas pada ranah pengetahuan.

Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil, kinerja (Endarmoko, 2007:317). Adapun pengertian prestasi menurut WJS. Poerwadiminta adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) dan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qodar dalam Kamus Ilmiah Populer, prestasi adalah apa yang telah diperoleh dengan keuletan kerja (Poerwadharmita, 1982:768).

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Pengertian istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik (Arifin, 2011:12). Prestasi tidak akan dapat dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Pencapaian tujuan pengajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai siswa. Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar. Pengertian prestasi

belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes (Hamalik, 2004:196). Prestasi dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi misalnya raport Suryabrata, 1993:54). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perubahan siswa setelah diberikan instrumen tes oleh guru.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang menyangkut hasil pembelajaran atau hasil yang dicapai anak didik yang diukur melalui aktivitas belajar (Amri & Ahmadi, 2010:248). Prestasi belajar merupakan suatu indikator dari perkembangan kemajuan siswa atas penguasaan dari pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (Dhamarah, 2011:259). Pembelajaran yang disajikan oleh guru bukanlah pembelajaran yang sembarangan. Dalam arti, pembelajaran yang diberikan sudah disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Dapat disimpulkan pula, bahwa prestasi belajar merupakan hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri seseorang atau siswa. Perubahan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dievaluasikan dan diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Baik buruknya prestasi belajar, sudah pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Slameto menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari: prestasi belajar, yakni faktor internal dan eksternal (Dariyo, 2013:90).

a) Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumah sakit, maka ia tidak dapat

berkonsentrasi belajar dengan baik (Slameto, 2010:63).

Kesehatan fisik siswa penting untuk diperhatikan oleh orangtua maupun guru, karena sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

b) Psikologis

1. Intelegensi, taraf intelegensi yang tinggi (high average, superior, genius) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah (Khodijaya, 2014:101).

2. Bakat siswa, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Syah, 2014:101). Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (superior) atau cerdas luar biasa (very superior) disebut juga sebagai talented child, yakni anak berbakat.

3. Minat, ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang

tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4. Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik (Dariyo,.2013:91).

c) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh (Purwanto, 1996:73). Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu. Faktor ini terdiri dari:

- a. Lingkungan fisik sekolah (school physical environmental) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan (Dariyo, 2013:92).
- b. Lingkungan sosial kelas (class climate environment) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi

selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas.

- c. Lingkungan sosial keluarga (family sosial environment) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Jadi, peran orangtua dalam prestasi belajar siswa juga sangat penting.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor faktor prestasi belajar adalah pencapaian prestasi belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa mencakup penilaian penguasaan yang bersifat kognitif.

## **B. Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan kita. Bahasa ialah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Bahasa diartikan sebagai lambang bunyi yang diujarkan untuk berkomunikasi oleh masyarakat. Menurut Sumiati, bahasa

merupakan ucapan, pikiran, dan perasaan seseorang yang dipakai sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain, bahasa ialah ucapan pikiran dan perasaan seseorang untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang dipergunakan sebagai sarana komunikasi.

Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yakni seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa ialah produk budaya yang sangat berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa dikatakan sebagai hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari, sebab dengan bahasa manusia bisa memberi nama segala sesuatu yang pernah dialami dan diamati, baik yang tampak oleh mata maupun yang tidak tampak. Nama-nama tersebut tersimpan dalam memori dan menjadi pengalaman, kemudian diolah dan dipikirkan sehingga menjadi pengertian.

Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di sekolah dasar ini dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi (Khair, 2018:84). Tujuan dari mengajarkan bahasa Indonesia pada dasarnya ialah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Atmazaki, berpendapat tujuan belajar bahasa Indonesia supaya peserta didik menggunakan bahasa persatuan yakni bahasa

Indonesia dalam keseharian serta mempunyai keterampilan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan norma yang berlaku juga, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra guna memperluas wawasan, budi pekerti, serta menambah pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

## 2. Peranan Bahasa Indonesia

### a) Sebagai Bahasa Nasional

Bahasa persatuan kita, sebagai lambang kebanggaan dan identitas bangsa, memiliki nilai-nilai sosial budaya luhur yang harus dijaga dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa merasa minder, malu, atau acuh. Hampir di setiap daerah di Indonesia terdapat berbagai macam budaya dan bahasa. Kami tidak akan dapat berkomunikasi satu sama lain karena kami tidak akan dapat memahami satu sama lain. Oleh karena itu, diperlukan bahasa pemersatu atau bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi antar budaya dan daerah.

### b) Sebagai Bahasa Negara

Menurut “Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional” yang diselenggarakan di Jakarta pada

tanggal 25-28 Februari 1975, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai bahasa negara sebagai berikut: bahasa komunikasi tingkat nasional untuk tujuan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta sebagai bahasa resmi negara, pengenalan di lembaga pendidikan atau penggunaan ilmu pengetahuan, maupun pengembangan budaya.

c) Sebagai Alat untuk Mengembangkan Ilmu Pengetahuan

Sunaryo percaya bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mampu tumbuh dan berkembang tanpa bahasa (termasuk bahasa Indonesia). Lebih lanjut, bahasa Indonesia ternyata mempunyai kedudukan, fungsi, dan peran ganda dalam struktur budaya, yaitu sebagai akar dan produk budaya yang fungsinya sebagai sarana berpikir dan sarana penunjang pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mungkin berkembang tanpa peran bahasa. Implikasinya, bahasa dapat dipakai untuk mengembangkan daya nalar, sehingga menjadi infrastruktur berpikir. Jadi, jika kita berhati-hati dengan bahasa kita, kita juga akan berhati-hati dengan pemikiran kita, karena bahasa ialah cerminan dari kemampuan kita untuk bernalar (akal).

Bahasa Indonesia juga dipakai untuk memajukan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi nasional.

Bahasa Indonesia ialah alat yang dipakai sebagai bahasa media massa untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Indonesia yang benar ialah yang mengikuti aturan secara konsisten. Sedangkan bahasa yang baik ialah bahasa yang memiliki rasa nilai yang baik dan sesuai dengan kondisi penggunaannya. Pemikiran yang baik dan benar dapat tercipta dari memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia bersifat terbuka, memungkinkan untuk berkembang dan berfungsi sebagai alat komunikasi dalam masyarakat modern.

### C. Hasil penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chairul Anwar (2015) dalam skripsinya yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas VIII Mts Darul Ma’Arif Jakarta”.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Ellyza Sri Widiastuti (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi”.

**Tabel. 2.1. Referensi dari penelitian terdahulu.**

No.	Nama / Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Chairul Anwar (2015) dalam	Sama-sama bertujuan dalam mengetahui	Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti untuk

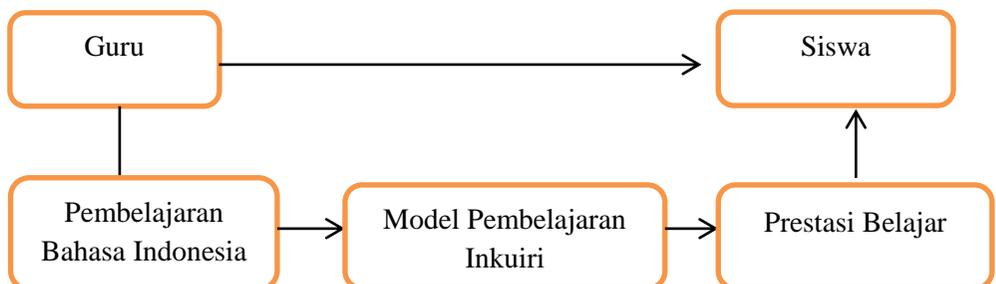
	skripsinya yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas VIII Mts Darul Ma’Arif Jakarta”.	prestasi belajar peserta didik.	meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang diteliti penulis yaitu meneliti tentang sistem pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran terhadap prestasi peserta didik
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Intan Purnama Sari (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu”.	Sama-sama bertujuan untuk mengetahui hasil/prestasi belajar pada peserta didik.	Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> , sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan model pembelajaran inkuiri ( <i>inquiry</i> ).
3.	Skripsi Bella, Janita (2020) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Ma’arif Tritunggal Lampung Timur”.	Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil/prestasi belajar peserta didik.	Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian yang diteliti penulis yaitu meneliti

			untuk prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
4.	Skripsi Nur Fajariyah (2016) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Prestasi Belajar Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas IX SMA Al- Islam 1 Surakarta”	Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil/prestasi belajar peserta didik.	Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa, sedangkan penelitian yang diteliti penulis yaitu meneliti untuk prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
5.	Skripsi Maharani Kurnia Putri yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik kelas IV di SDN 3 Pujodadi Pringsewu”.	Sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri.	Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik kelas IV di SDN 3 Pujodadi Pringsewu, sedangkan penelitian yang diteliti penulis yaitu meneliti terhadap prestasi

			belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.
6.	Penelitian yang dilakukan oleh Ellyza Sri Widiastuti (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi”.	Sama-sama meneliti dengan model pembelajaran.	Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi, sedangkan penulis meneliti tentang model pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### D. Kerangka Berpikir

Gambar. 2.1



Teori belajar yang mendukung model pembelajaran inkuiri diantaranya adalah teori Piaget kegiatan pembelajaran memusatkan perhatian kepada proses belajar tidak sekedar kepada hasilnya mengutamakan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran dan memaklumi perbedaan individu dan kemajuan perkembangannya, dan teori guru pembelajaran sejarah siswa prestasi belajar dengan model pembelajaran inkuiri Vigotsky yaitu interaksi individu dengan orang-orang lain, merupakan faktor terpenting yang mendorong atau memicu perkembangan kognitif seseorang.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah :

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar peserta didik VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.
- $H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar peserta didik VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut juga metode positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, *obyektif*, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis berupa statistik.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif,

dan hasil penelian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang dimulai dari teori, hipotesis, desain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan. Singkatnya tujuan utama penelitian adalah untuk menguji sebuah teori (Bryman). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berangkat dari sesuatu yang bersifat abstrak difokuskan dengan landasan teori yang selanjutnya dirumuskan hipotesis untuk diuji sehingga menuju pada kejadian-kejadian yang konkrit (Sugiyono, 2007:31).

Berdasarkan dari perspektif tujuannya, penelitian kuantitatif memiliki beberapa poin. Diantaranya bertujuan untuk mengembangkan model matematis, dimana penelitian ini tidak sekedar menggunakan teori yang diambil dari kajian literatur atau teori saja, tetapi juga penting sekali untuk membangun hipotesis yang memiliki keterhubungan dengan fenomena alam yang akan diteliti. Metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya. Penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antar variabelnya.

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan yakni “pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran bahasa indonesia kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu” maka jenis